

Analisis Tantangan, Peluang serta Implikasi Perbankan Digital terhadap Program Penjaminan Simpanan oleh LPS

Switamy Angnitha Purba^{1*}, Ferdinan Tampubolon², Anna Angela Sitinjak³, Novia Nelza⁴, Darry Christine S. Purba¹

¹ Teknik Kimia, Politeknik Teknologi Kimia Industri, Medan

² Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Medan, Medan

³ Teknik Mekanika, Politeknik Teknologi Kimia Industri, Medan

⁴ Analisis Kimia, Politeknik ATI Padang, Padang

switamyangnithapurba@gmail.com

Diterima: 05-08-2025; Direvisi: 03-09-2025; Dipublikasi: 23-09-2025

Abstract

Nowadays, information technology is developing very fast in various service areas, one of which is in the banking industry. Many digital banks have sprung up that offer a variety of interesting features and conveniences. However, it cannot be denied that the level of public trust is still relatively high in conventional banking compared to digital banking. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) is a state institution with legal status that is independent, transparent and accountable which functions to guarantee deposits of depositors and plays an active role in maintaining the stability of the banking system in accordance with its authority. With the existence of the LPS, it is hoped that it can restore public confidence in the financial sector and not worry about saving their money in banks. The focus of this research is to find out the challenges and opportunities of digital banking and their implications for the deposit insurance program by LPS.

Keywords: Bank; LPS; Marketing, Sampling Method

Abstrak

Dewasa ini, teknologi informasi berkembang sangat cepat diberbagai bidang layanan salah satunya pada industri perbankan. Saat ini banyak bermunculan perbankan digital yang menawarkan berbagai fitur menarik dan kemudahannya. Namun tak dapat dipungkiri tingkat kepercayaan masyarakat masih terhitung besar pada perbankan konvensional dibandingkan perbankan digital. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan lembaga negara dengan status berbadan hukum yang independen, transparan dan akuntabel yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan serta turut berperan aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Dengan adanya LPS diharapkan dapat memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan dan tidak khawatir untuk menyimpan uangnya di perbankan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan peluang perbankan digital serta implikasinya terhadap program penjaminan simpanan oleh LPS.

Kata Kunci: Bank; LPS; Marketing; Metode Sampling

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tidak hanya sebagai perantara keuangan dengan tugas pengumpulan dan penyaluran dana

akan tetapi juga sebagai penggerak roda perekonomian dalam hal bisnis baik makro maupun mikro (Sinaga, 2021). Dahulu perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki bentuk fisik/ kantor dimana setiap transaksi yang dilakukan harus melalui teller/ *customer service*/ ATM. Seiring dengan perkembangan IT, saat ini banyak bermunculan perbankan digital yang menawarkan berbagai fitur menarik dan kemudahan tanpa batasan ruang dan waktu.

Ditengah banyaknya bermunculan perbankan digital, banyak juga dari perbankan konvensional yang mulai bertransformasi menuju perbankan digital. Namun tak dapat dipungkiri tingkat kepercayaan masyarakat masih terhitung besar pada perbankan konvensional daripada perbankan digital. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor contohnya kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan digital dan ketakutan akan perlindungan dan resiko kebocoran data (*safety*). Meskipun demikian, perbankan digital juga memiliki peluang yang besar untuk dapat berkembang dan menyaingi perbankan konvensional.

Salah satu alasan masyarakat ingin menyimpan uangnya di bank adalah kepercayaan bahwa uangnya tetap aman dan pemberian imbalan yang diberikan. Perlindungan hukum terhadap sistem perbankan di Indonesia juga telah dilakukan secara implisit dan eksplisit. Perlindungan secara eksplisit yaitu membentuk suatu lembaga yakni Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sesuai dengan fungsi LPS kedudukan dan dana simpanan nasabah perbankan tersebut tetap terjamin dan tidak akan hilang (Kartika, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan dengan adanya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (Harahap, et.al., 2023). Aribowo (2021) mengatakan bahwa perbankan di Indonesia perlu melakukan resolusi seperti memberikan kepastian jaminan simpanan masyarakat di bank mengantisipasi apabila terjadi bank gagal. Rabah & Shakeab (2023) melakukan sebuah penelitian dengan mengkaji teori, asas-asas dan filsafat hukum yang ada tanpa melakukan pengambilan data lapangan.

Tiap jenis perbankan baik perbankan konvensional dan perbankan digital memiliki keunggulan yang berbeda-beda untuk ditawarkan kepada masyarakat. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat aspek-aspek apa saja yang diperhatikan oleh masyarakat dalam memilih perbankan (Akdag & Zineldin, 2011; Kartircioglu, 2011; Mohan, et.al., 2021; Usman, 2015; Anggraeni, et.al., 2021). Meskipun kemunculan perbankan digital terhitung baru akan tetapi terdapat penelitian mengenai perbankan digital (Pavithra & Geetha, 2021; Nguyen, 2020; Siska, 2022).

Beberapa metode yang pernah digunakan yaitu Aisyah (2018) menggunakan analisis jalur dan uji sobel untuk menguji kualitas layanan Bank Islam Indonesia, dan Mufarih, et.al. (2020) menggunakan hipotesis Technology Acceptance Model (TAM) untuk menilai perilaku pengguna aplikasi digital banking di Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode simple random sampling dengan memperoleh *mean score*. Pada penelitian ini juga akan dibahas

bagaimana tanggapan masyarakat terhadap 3 jenis perbankan yaitu perbankan konvensional, perbankan digital yang dijamin LPS dan perbankan digital yang tidak dijamin oleh LPS. Dengan tujuan untuk memperoleh strategi apakah yang sebaiknya dimiliki oleh masing-masing jenis perbankan melihat tantangan dan peluang yang dimiliki serta implikasinya terhadap program penjaminan simpanan oleh LPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada masyarakat berbagai kalangan usia dan jenis kelamin. Data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan eksplorasi literatur.

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek-aspek apa saja yang dimiliki oleh bank konvensional, Bank digital yang dijamin oleh LPS dan bank digital yang tidak dijamin oleh LPS. Terdapat berbagai aspek yang diperhatikan oleh nasabah dalam pemilihan perbankan yaitu kualitas pelayanan, harga/biaya, lokasi/ketersediaan, promosi (Akdag & Zineldin, 2011), kecepatan, kebutuhan, konektivitas (Mohan, dkk. 2021 & Pavithra & Geetha, 2021), resiko, kepercayaan, sikap, kenyamanan, kegunaan, citra merek (Mufarih, 2020). berdasarkan studi literatur yang dilakukan maka aspek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah adalah kenyamanan, harga dan keamanan. Dalam hal ini 3 aspek sudah mencakup sebagian besar yang menjadi faktor terbesar nasabah dalam memilih perbankan.

Setelah melakukan studi literatur selanjutnya dilakukan pengumpulan data penelitian dengan cara penyebaran kuisioner. Sebelum dilakukan penyebaran kuisioner, kuisioner pada ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas kepada 50 orang responden. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah kuisioner tersebut telah valid atau tidak. Berikut merupakan nilai r hitung yang diperoleh pada masing-masing aspek dengan menggunakan bantuan SPSS (tabel 1).

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Kuisioner

Aspek Kenyamanan (X)	X1	X2	X3	X4	X5
R hitung	0.567	0.736	0.791	0.562	0.634
Aspek Harga (Y)	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
R hitung	0.672	0.870	0.812	0.745	0.635
Aspek Keamanan (Z)	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5
R hitung	0.873	0.725	0.712	0.782	0.891

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan Metode *Cronbach's Alpha* (Tabel 2). Suatu kuisioner dianggap *reliable* apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan diperoleh bahwa seluruh item kuisioner pada masing-masing aspek adalah *reliable*.

Tabel 2. Uji Reabilitas Instrumen Kuisoner

Aspek	Cronbach's Alpha
Kenyamanan (X)	0.623
Harga (Y)	0.692
Keamanan (Z)	0.777

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diperoleh bahwa data berdistribusi normal oleh karena nya data sampel tersebut dapat mewakili populasi (Gambar 1).

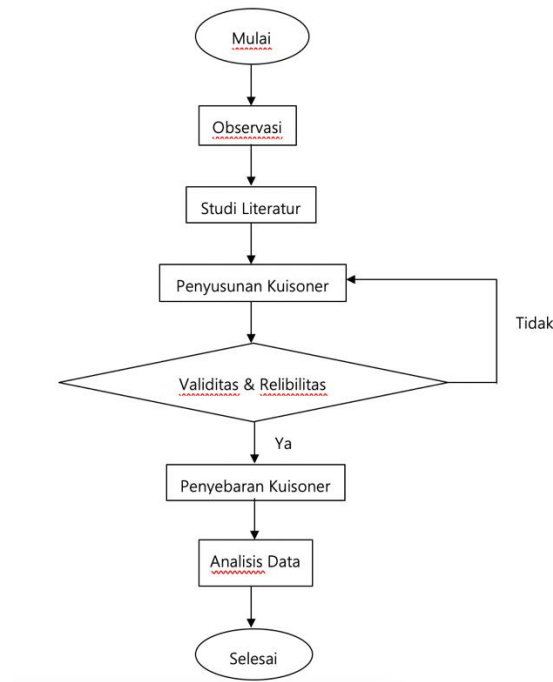
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24852881
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.050
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 1. Uji Normalitas Instrumen Kuisoner

Kuesioner dibagikan secara online melalui (*googleform*) melalui media sosial seperti Whatsapp dan Instagram. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yaitu dengan skala tidak penting (1), kurang penting (2), sedang (3), penting (4), sangat penting (5). Selanjutnya kedua data tersebut diolah untuk mendapatkan manakah dari ketiga jenis bank tersebut terbaik versi masyarakat.



Gambar 2. Alur Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling kepada 360 responden. Untuk melihat fenomena yang terjadi di Indonesia sekarang ini maka perlu dilihat karakteristik berdasarkan kepemilikan jenis perbankan dan pengenalan akan LPS. Sampel dan responden penelitian ini adalah masyarakat kota Medan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	132	57,9
Perempuan	228	42,1

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
18-25 tahun	153	42,5
26-33 tahun	73	20,1
34-41 tahun	85	23,7
42-49 tahun	39	10,9
50-57 tahun	10	2,8

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Jenis Perbankan

Kepemilikan Bank	Jumlah	Persentase
Bank Konvensional	360	100
Bank Digital	56	15,56

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengenalan akan LPS

Pengenalan akan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	Jumlah	Persentase
Tidak mengenal LPS	118	33
Mengenal LPS	242	67

Pada penelitian ini terdapat 3 aspek/kriteria yaitu kenyamanan, harga dan keamanan. Seperti yang diketahui bahwa tidak semua perbankan merupakan anggota LPS. Salah satu aspek yang membuat perbankan tidak menjadi anggota LPS adalah perbankan tersebut memiliki tingkat bunga yang melebihi tingkat bunga yang telah ditetapkan oleh LPS. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dinilai ketiga kriteria (kenyamanan, harga dan keamanan) pada 3 jenis perbankan yaitu perbankan konvensional, perbankan digital yang dijamin oleh LPS dan perbankan digital yang tidak dijamin oleh LPS. Kepemilikan ketiga aspek (kenyamanan, harga dan keamanan) pada ketiga jenis perbankan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Aspek yang Dimiliki dan Tidak Dimiliki oleh Masing-masing Perbankan

No	Aspek	Bank Konvensional	Bank Digital tidak dijamin LPS	Bank Digital dijamin LPS
Kenyamanan (X)				
1	Pelayanan/akses tersedia selama 24 jam	x	v	v
2	Tersedianya banyak cabang bank dan mudah diakses	v	x	x
3	Pelayanan yang cepat dan efisien	x	v	v
4	Pelayanan dilakukan secara langsung (mendatangi kantor)	v	x	x
5	Kemudahan mendapatkan informasi	x	v	v
Harga (Y)				
1	Bunga yang dibayarkan pada tabungan atau deposito tinggi (melebihi 5%)	x	v	x
2	Tidak adanya biaya pembukaan akun	x	v	v
3	Tidak adanya biaya transaksi sesama maupun antar bank	x	v	v
4	Tersedianya berbagai pinjaman dan waktu serta suku bunga pinjaman yang rendah	v	x	x
5	Tersedia berbagai layanan yang ditawarkan	x	v	v
Keamanan (Z)				
1	Stabilitas keuangan bank	v	x	v
2	Tersedianya perlindungan jika bank ditutup (Lembaga Penjamin Simpanan)	v	x	v
3	Rendahnya acaman keamanan siber	v	x	x
4	Regulasi yang baik dalam mengatur operasi bank	v	x	v
5	Reputasi dan image dari bank	v	x	x
TOTAL		8	7	9

Jika dilihat berdasarkan data diatas diperoleh bahwa perbankan digital yang dijamin LPS memiliki 9 keunggulan, perbankan konvensional memiliki 8 keunggulan dan

perbankan digital yang tidak dijamin LPS memiliki 7 keunggulan. Maka jika dilihat dari data diatas terdapat peluang bagi perbankan digital untuk dapat bersaing dan menarik minat nasabah adalah dengan menjadi anggota LPS (sebanyak 9 aspek).

Akan tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa perbankan digital yang dijamin LPS merupakan perbankan yang paling diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dinilai Mean Score pada ketiga aspek. Mean Score tersebut dapat menunjukkan apakah aspek tersebut merupakan aspek yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah suatu perbankan. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yaitu dengan skala tidak penting (1), kurang penting (2), sedang (3), penting (4), sangat penting (5). Pada penyebaran kuisioner diperoleh Mean Score pada masing masing aspek (tabel 8).

Tabel 8. Mean Score Hasil Kuisioner

No	Aspek	Mean Score
Kenyamanan (X)		
1	Pelayanan/akses tersedia selama 24 jam	4,6
2	Tersedianya banyak cabang bank dan mudah diakses	4,7
3	Pelayanan yang cepat dan efisien	4,76
4	Pelayanan dilakukan secara langsung (mendatangi kantor)	4,21
5	Kemudahan mendapatkan informasi	4,77
Harga (Y)		
1	Bunga yang dibayarkan pada tabungan atau deposito tinggi (melebihi 5%)	4,07
2	Tidak adanya biaya pembukaan akun	4,36
3	Tidak adanya biaya transaksi sesama maupun antar bank	4,57
4	Tersedianya berbagai pinjaman dan waktu serta suku bunga pinjaman yang rendah	4,4
5	Tersedia berbagai layanan yang ditawarkan	4,5
Keamanan (Z)		
1	Stabilitas keuangan bank	4,76
2	Tersedianya perlindungan jika bank ditutup (Lembaga Penjamin Simpanan)	4,84
3	Rendahnya acaman keamanan siber	4,71
4	Regulasi yang baik dalam mengatur operasi bank	4,66
5	Reputasi dan image dari bank	4,74

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa setiap kriteria pada masing-masing aspek memiliki nilai 4-5 (yaitu berada dalam kategori penting dan sangat penting). Berdasarkan urutan data diatas dapat dikatakan bahwa program penjaminan simpanan oleh LPS sangat mempengaruhi seorang nasabah dalam memilih untuk menjadi nasabah suatu perbankan. Aspek tersebut adalah jaminan perlindungan jika bank ditutup dan stabilitas keuangan bank. Berikut hasil mean score berdasarkan jenis perbankan (Tabel 9).

Tabel 9. Hasil Mean Score Berdasarkan Jenis Perbankan

Jenis Perbankan	Aspek yang dimiliki	Mean Score
Bank Konvensional	1. Tersedianya banyak cabang bank dan mudah diakses	
	2. Pelayanan dilakukan secara langsung (mendatangi kantor)	
	3. Tersedianya berbagai pinjaman dan waktu serta suku bunga yang rendah	4.7 + 4.21 + 4.4 + 4.76 + 4.84 +
	4. Stabilitas keuangan bank	4.71 + 4.66 +
	5. Tersedianya perlindungan jika bank ditutup (LPS)	4.74 = 37.02
	6. Rendahnya acaman keamanan siber	
	7. Regulasi yang baik dalam mengatur operasi bank	
	8. Reputasi dan image dari bank	
Bank Digital yang tidak dijamin oleh LPS	1. Pelayanan/akses tersedia selama 24 jam	
	2. Pelayanan yang cepat dan efisien	
	3. Kemudahan mendapatkan informasi	4.6 + 4.76 + 4.77 +
	4. Bunga yang dibayarkan pada tabungan atau deposito tinggi (melebihi 5%)	4.07 + 4.36 + 4.57 + 4.5
	5. Tidak adanya biaya pembukaan akun	= 31.63
	6. Tidak ada nya biaya transaksi sesama maupun antar bank	
	7. Tersedia berbagai layanan yang ditawarkan	
Bank Digital yang dijamin oleh LPS	1. Pelayanan/akses tersedia selama 24 jam	
	2. Pelayanan yang cepat dan efisien	
	3. Kemudahan mendapatkan informasi	
	4. Tidak adanya biaya pembukaan akun	
	5. Tidak ada nya biaya transaksi sesama maupun antar bank	4.6 + 4.76 + 4.77 + 4.36 + 4.57 +
	6. Tersedia berbagai layanan yang ditawarkan	4.5 + 4.76 + 4.84 + 4.66
	7. Stabilitas keuangan bank	= 41.82
	8. Tersedianya perlindungan jika bank ditutup (LPS)	
	9. Regulasi yang baik dalam mengatur operasi bank	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean score* perbankan digital yang dijamin oleh LPS adalah yang terbesar. Sehingga dapat dikatakan perbankan digital yang dijamin LPS memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Dengan urutan mean score dari yang terbesar ke terkecil:

1. Tersedianya perlindungan jika bank ditutup (LPS)
2. Kemudahan mendapatkan informasi
3. Stabilitas keuangan bank
4. Pelayanan yang cepat dan efisien
5. Reputasi dan image dari bank
6. Rendahnya acaman keamanan siber
7. Tersedianya banyak cabang bank dan mudah diakses

8. Regulasi yang baik dalam mengatur operasi bank
9. Pelayanan/akses tersedia selama 24 jam
10. Tidak ada nya biaya transaksi sesame maupun antar bank
11. Tersedia berbagai layanan yang ditawarkan
12. Tersedianya berbagai pinjaman dan waktu serta suku bunga pinjaman yang rendah
13. Tidak adanya biaya pembukaan akun
14. Pelayanan dilakukan secara langsung (mendatangi kantor)
15. Bunga yang dibayarkan pada tabungan atau deposito tinggi

Dengan menggunakan urutan *mean score* diatas dapat menjadi masukan/ strategi bagi perbankan dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah suatu perbankan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peranan besar bagi perbankan digital untuk dapat bersaing dengan perbankan konvensional dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi permasalahan yang menjadi tantangan. Aspek yang paling diperhatikan masyarakat dalam memilih sebuah perbankan adalah keamanan dan kenyamanan. Oleh karena itu perbankan digital dapat meningkatkan keamaannya dengan menjadi anggota LPS, terus melakukan promosi dan iklan kepada masyarakat luas untuk lebih mengenal perbankan digital dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta meminimalisir kemungkinan terjadi ancaman keamanan siber.

Peluang yang dimiliki oleh perbankan digital adalah kemudahan yang dimilikinya seperti tidak adanya biaya yang diberikan kepada nasabah dalam melakukan transaksi dan hal lainnya, pelayanan 24 jam dan efisien serta dalam hal peminjaman dimana masyarakat dapat mendapatkan pinjaman hanya dengan menggunakan KTP. Adapun yang menjadi tantangan bagi perbankan digital adalah 1) banyak perbankan konvensional mulai menyediakan pelayanan berbasis digital, 2) Para orangtua banyak yang belum melek teknologi yang lebih menyukai pelayanan secara langsung, 3) Kurangnya jenis pinjaman dan waktu serta suku bunga pinjaman yang rendah, 4) Perbankan digital umumnya memiliki ancaman keamanan siber yang tinggi, 5) Perbankan digital belum diketahui oleh masyarakat luas sehingga reputasi dan image perbankan tersebut masih belum tercipta.

6. REKOMENDASI

Terdapat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih sebuah perbankan tidak hanya aspek kenyamanan, harga dan keamanan. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pihak perbankan dalam menarik minat nasabah adalah literasi keuangan, sosialisasi LPS serta peningkatan fitur keamanan digital banking. Demi penelitian lebih baik lagi diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menambahkan aspek lainnya.

7. REFERENSI

- Aisyah, M. (2018). Islamic Bank Service Quality and Its Impact on Indonesian Customers Satisfaction and Loyalty. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.7135>
- Akdag, H.C. & Zineldin, M. (2011). Strategic Positioning and Quality Determinants in Banking Service. *TQM Journal*. 23(4): 446–457. <https://doi.org/10.1108/17542731111139518>
- Anggraeni, R., Hapsari, R., & Muslim, N. A. (2021). Examining Factors Influencing Consumers Intention and Usage of Digital Banking: Evidence from Indonesian Digital Banking Customers. *Asia Pacific Management and Business Application*, 9(3): 193-210. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.1>
- Aribowo, F. (2021). Analisis Penerapan Metode Resolusi Bank dalam Tinjauan Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*. 1(12): 1.683-1.688
- Harahap, E. F., Arimbawa, I.G., Sucandrawati, N.L., Nurdiani, T.W. & Anantadjaya, S.P. (2023). Digital Bank Transformation: A Content Analysis of SEABank. *Jurnal Komunikasi Profesional*. 7 (3): 383-395. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>.
- Kartika, D. (2020). Efektifitas Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam Menjalankan Fungsinya di Indonesia. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. 8 (02): 251-264. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2073>
- Katircioglu, S. T., Tumer, M. & Kılınc, C. (2011). Bank Selection Criteria in the Banking Industry: An Empirical Investigation from Customers in Romanian Cities. *African Journal of Business Management* 5(14): 5551–5558. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.408>
- Mohan, M.M, Kumar, T.H., & Rao, P.N. (2021). Factors Influencing Customers to Use Digital Banking Services in Twin Cities of Telangana State". *Nat. Volatiles & Essent. Oils*. 8(4): 10560-10573. <https://www.nveo.org/index.php/journal/article/view/2172>
- Mufarih, M., Jayadi, R., & Sugandi, Y. (2020). Factors Influencing Customers to Use Digital Banking Application in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7(10): 897-908. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.897>
- Nguyen, O.T. (2020). Factors Affecting the Intention to Use Digital Banking in Vietnam". *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7(3): 303-310.
- Pavithra, C. B., & Geetha, K. (2021). Factors Affecting Customers' Perception Towards Digital Banking Services. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. 12 (11): 1608-1614. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6091>
- Rabah, A. R., Shakeab, K.D.A., (2023). Analisis Tantangan, Peluang serta Implikasi Perbankan Digital terhadap Program Penjaminan Simpanan oleh LPS. *Lex Renaissance*. 8(1): 129-146. <https://doi.org/10.20885/JLR.vol8.iss1.art8>
- Ramayuda, S. & Fasa, M. I. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Digital dalam Persepektif Generasi Z. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 2 (11).
- Siska, E. (2022). Exploring the Essential Factors on Digital Islamic Banking Adoption in Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(01): 124-130. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4090>
- Usman, H. (2015). Comparison of the Importance of Banks' Attributes between Islamic and Conventional Banks' Customers. *East Asian Journal of Business Management*. 5(2): 5–13.